

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Diskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran. Adapun yang diteliti adalah Strategi Ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar risalattul mahidl pada santri PPHM asrama putri sunan pandanaran Ngunut Tulungagung. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian akan dijelaskan sebagai berikut;

##### 1. Sejarah Berdirinya PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung<sup>1</sup>

PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran merupakan salah satu unit pendidikan dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang beralamat di Jl. Raya I No. 34 Ngunut Tulungagung, yang didirikan oleh Almaghfurlah Romo KH. Ali Shodiq Umman pada tanggal 1 Januari 1967 M / 21 Rajab 1308 H. Nama pesantren itu sendiri diambil dari nama PONPES Lirboyo dengan niat tafa'ulan (*ngalap ketularan, biar ketularan barokahnya*).

Waktu terus berjalan. Zaman semakin berkembang, ilmu pengetahuan pun semakin canggih namun di lain pihak timbul pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan generasi islam yang intelek dan berwawasan luas sekaligus mempunyai akhlakul karimah.

---

<sup>1</sup>Sumber Data : D.1.F.1. 21-04-2016 Keterangan : W = Wawancara, O = Observasi, D = Dokumentasi, F = Field note (Catatan Lapangan)

Untuk itulah beliau berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan formal sebagai jawaban dari tantangan zaman.

Hal itu terwujud dengan didirikan pondok kanak-kanak dengan pendidikan formal TK Al-Qur'an dan SD Islam Sunan Giri yang menyatu dengan PPHM putri yang berlokasi di PPHM Asrama Sunan Giri. Unit ini menampung anak-anak setingkat TK dan SD baik putra maupun putri. Kemudian pada tahun 1993 didirikan PPHM Asrama Putra Sunan Gunung Jati dengan pendidikan formal SMP Islam dan SMA Islam Sunan Gunung Jati unit putra, dan pada tahun 1994 didirikan pula PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran dengan pendidikan formal SMPI dan SMAI Sunan Gunung Jati unit putri. Adapun santri khusus mondok, tetapi merangkap pendidikan umum di luar ditempatkan di PPHM Asrama al arofah.

Berdirinya PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran bermula dari inisiatif masyarakat di sekitar daerah Gang Roda yang mewaqofkan tanahnya kepada PPHM untuk dijadikan tempat belajar agama bagi masyarakat. Kemudian Almaghfurlah Romo KH. Ali Shodiq Umman mengutus putra dan menantu beliau bersama sebagian santri untuk membuka pendidikan agama di tanah waqof tersebut dengan mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an). Seiring dengan perkembangan zaman, TPQ yang diberi nama TPQ Hidayatul Mubtadi-ien berkembang pesat sehingga sampai jenjang pendidikan diniyah setelah sholat maghrib. Saat itu pula PPHM induk baik putra maupun putri mengalami peningkatan jumlah santri dan juga pendirian lembaga pendidikan formal setingkat

SMP. Akhirnya, pada tanggal 21 juni 1993 PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran resmi membuka pendaftaran santri putri bagi masyarakat umum, khususnya bagi yang merangkap pendidikan formal baik di dalam maupun di luar pesantren. Namun, seiring dengan waktu dan juga dengan berbagai pertimbangan akhirnya hanya boleh merangkap sekolah formal di dalam pesantren.

PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran, yang saat ini diasuh oleh KH. Mahrus Maryani beserta Ibu Nyai Hj. Durrotul Masruroh dan KH. M. Minanurrohim Ali beserta Ibu Nyai Hj. Zainul Jannah Ari Mu'thi yang merupakan putra-putri Almaghfurlah Romo KH. Ali Shodiq Umman, telah berkembang pesat yang dulunya berkisar 100 santri meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan sekarang telah mencapai ± 950 santri (data tahun 2015). Dan jika ditambah dengan santri anak-anak Tahfidhul Qur'an, maka jumlah santri yang bermukim lebih dari 1000 santri dengan alumni yang tersebar di berbagai daerah di pelosok nusantara.

Adapun klasifikasi santrinya adalah sebagai berikut :

- a. Santri khusus mondok ( hanya mengambil pendidikan diniyah)
- b. Santri merangkap sekolah SMP/SMA
- c. Santri merangkap kuliah
- d. Santri Tahfidhul Qur'an
- e. Santri anak-anak, putra maupun putri, yang difokuskan untuk Tahfidhul Qur'an.

Dalam perkembangannya PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran berusaha untuk terus mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global disamping juga tidak meninggalkan begitu saja peninggalan dari para pendahulu dalam perintisan dan pendirian pendidikan pesantren ini. Tentunya pendidikan akhlak adalah termasuk yang paling utama dalam mencetak kader bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Sehingga perlu adanya lembaga pendidikan yang menanamkan dan mengajarkan hal tersebut kepada para calon generasi penerus bangsa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, tentunya banyak faktor yang harus bersinergi. Mulai dari orang tua, lingkungan pergaulan dan juga lembaga pendidikan yang menjadi kawah candradimuka bagi mereka. Semuanya harus saling bahu-membahu, bersatu-padu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut.

## 2. Identitas Pondok Pesantren

N a m a	: PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran
Nomor Statistik	: 042350417039
Alamat	: Jl. Demuk Gg. Roda
Desa	: Ngunut
Kecamatan	: Ngunut
Kabupaten	: Tulungagung
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (0355) 395617
Tahun Berdiri	: 1994 M

Penyelenggara	: Perorangan
Induk Organisasi	: Nahdlatul Ulama'
Ciri Khas Pendidikan	: Fiqih
Ciri Khas Ketrampilan	: Dakwah
Kategori lokasi	: Permukiman
Tipe Pondok Pesantren	: Kombinasi (Salafiah dan Formal)
Nama Pendiri	: KH. Muhammad Ali Shodiq Umman
Nama Pimpinan/Pengasuh	: 1. KH. Mahrus Maryani 2. KH. M. Minanurrochim Ali

### 3. Kondisi Obyektif Dan Letak Geografis PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran

Asrama Sunan Pandanaran terletak di jantung kota Ngunut tepatnya 300 m dari pasar Ngunut ke arah selatan. Sebuah letak yang strategis karena dekat dengan sarana umum baik transportasi maupun komunikasi, seperti kantor pos dengan jarak  $\pm$  50 m dari pondok ke arah timur, studio Radio Pandowo FM  $\pm$  50 m ke arah barat, stasiun kereta api yang menuju ke berbagai daerah. Disamping itu dekat dengan Pasar dan pertokoan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dan pendidikan.

Santri Putri Sunan Pandanaran berasal dari berbagai wilayah, baik yang berada di pulau jawa maupun dari luar jawa , seperti : wilayah jawa timur, jawa tengah, jawa barat, Jakarta, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, Papua, dll.

#### 4. Struktur Organisasi PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Organisasi merupakan hal yang sangat penting dan sangat berperan dalam rangka kelancaran proses pendidikan. Di samping itu suatu lembaga (pondok) tidak akan terlepas dari suatu manajemen, guna kelancaran dan kesuksesan dari lembaga tersebut, tidak terkecuali di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini.

Dalam rangka memudahkan koordinasi antara pengasuh dengan Ustadz dan ustadzah serta pengawasan di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini. Lembaga membentuk struktur organisasi di mana struktur organisasi adalah agar semua pihak mengetahui tugas dan tanggungjawab sehingga pelimpahan tugas yang tidak semestinya dapat dihindari. Maka pengawasan tugas pada PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini dituangkan dalam struktur organisasi sebagai berikut:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
Asrama Putri Sunan Pandanaran  
PERIODE 2015 – 2016**

<b>Pelindung</b>	: DP3HM
<b>Pengasuh</b>	: KH. Mahrus Maryani : KH. M. Minanurrohim Ali

**PenUstadz/ Ustadzahs Harian**

Kepala I	: Ust. Munif Husnan
Kepala II	: Ust. Ahmad Ibnu Zubad
Kepala III	: Ust. Minhajuddin Bilal
Sekretaris I	: Ust. Irham Yahya
Sekretaris II	: Ust. Imam Masyhudi

Bendahara I : Ust. M. Mawardi  
 Bendahara II : Ust. Ihyaul Mina

### **Kepala Bagian**

- a. Madrasah Diniyah : Ust. Ahmad Zamroni  
 b. Madrasah Al Quran : Usth. Asma Latifatul Husna  
 c. TPQ : Sdri. Dewi Fitria Masithoh  
 d. SDQ : Usth. Husnika Hamidatul Ma'rifah

### **Seksi – Seksi**

#### **1. Pendidikan**

- Jam'iyah : Ust. Irham Yahya.  
: Ust. Ahmad Ibnu Zubad
- Musyawarah : Ust. Ahmad Zamroni  
: Ust. Imam Masyhudi
- Extra : Ust. M. Mawardi  
: Ust. M. Ishomuddin

#### **2. Keamanan**

- a) Ust. Irham Yahya f) Ust. M. Isnan Mundzir  
 b) Ust. M. Daroini Islam g) Ust. M. Mawardi  
 c) Ust. Nurman h) Ust. Minhajuddin  
 d) Ust. Arif Santoso i) Ust. M. Lukman Yusuf  
 e) Ust. Anang Nurudin

#### **3. Kesehatan**

- a) Ust. Ahmad Ibnu Zubad c) Ust. Miftahul Huda  
 b) Ust. Arif Santoso

#### **4. Perlengkapan**

- a) Ust. Anang Nurudin c) Ust. Ibnu Mubarak e) Ust. Asrofiquil  
 Ma'arif  
 b) Ust. Abdurrohman d) Ust. Minhajuddin f) Ust. Imam  
 Masyhudi

#### **5. Kebersihan**

- a) Ust. Abdurrohman c) Sdr. Nur Hamim e) Sdr. Usman Ali  
 b) Ust. Ibnu Mubarak d) Ust. Imam Masyhudi

#### **6. Penghubung**

- a) Ust. M. Adib c) Ust. Imam Mudlofar e) Sdr. Zakariya  
 b) Ust. Sarobet Rohani d) Ust. Ahmad Atho'illah

#### **7. Konsumsi**

- a) Ust. Imam Masyhudi d) Sdr. Mahfudin g) Sdr. Imron R.  
 b) Sdr. Afifuddin e) Sdr. Indana Zulfa h) Sdr. Muarif  
 c) Sdr. Tohir Shodiq f) Sdr. Munawir

#### **8. Pembina HS**

- **HS A** : Usth. Muhimmatul 'Azizah - **HS G**: Ust. Minhajuddin
- **HS B** : Ust. Ahmad Zamroni - **HS H**: Ust. Irham Yahya
- **HS C** : Usth. Alifatul Maulidiya - **HS I**: Ust. Ahmad Ibnu  
Zubad
- **HS D** : Ust. Ya'ul Mina - **HS J**: Ust. Miftahul Huda

- **HS E** : Ust. Arif Santoso
- **HS F** : Usth. Asma Lathifatul Husna
- **HS K**: Ust. M. Mawardi

#### 9. Keuangan

- a) Ust. Ya'ul Mina
- b) Ust. Nurman

#### 10. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

**A. Kopontren** : Ust. Ahmad Ibnu Zubad Mawardi - **Perikanan** : Ust. M.

**B. Fotocopy** : Ust. Ya'ul Mina Muthohar - **Air Minum** : Sdr.

#### 11. Tata Usaha

**Pagi** : Sdr. Zakariyya  
Sdr. -

**Siang** : Sdr. Mutohar  
Sdr. Mahfudin

#### 12. Pembangunan

1. Ust. M. Ishomudin
2. Ust. Moh. Mawardi
3. Ust. Minhajuddin

5. Keadaan ustadz dan Ustadzah PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Tenaga ustadz dan ustadzah PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung sebagian besar adalah para ustadz dan ustadzah yang telah selesai menempuh jenjang pendidikan madrasah diniyah dari seluruh lulusan pondok pesantren hidayatul mubtadiien ngunut, seperti madrasah diniyah yang terletak di pondok putra yang merupakan pondok pusat hidayatul mubtadiien Ngunut. Akan tetapi untuk tenaga kerja lainya yang membantu berjalanya aktifitas pondok adalah perwakilan dari beberapa santri yang telah lama bermukim dan dianggap mampu berkhidmad di pondok pesantren ini.

Jumlah Ustadz/ Ustadzah dan Instansi PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Dewan Pengasuh	3	3	6
2	Asatidz Mukim	10	10	20
3	Asatidz Laju	51	1	52
4	Ustadz/ Ustadzah	15	-	15
5	Instansi	10	-	10
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>89</b>	<b>14</b>	<b>123</b>

#### 6. Keadaan Santri

Santri PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran terdiri dari Sebelas Himpunan yang mana masing-masing Himpunan terdiri dari 2-10 kamar. Namun keadaan santri disini adalah mengenai santri secara keseluruhan kamar sepester genap.

Data Santri berdasarkan Tingkatan dalam 4 tahun terakhir :

<b>Tahun pelajara n</b>	<b>Jumlah santri</b>						<b>Jumlah Keseluru han</b>	
	<b>Unit smp</b>			<b>Unit sma</b>				<b>Salafy dan tahfidh</b>
	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jml</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jml</b>		
2011/ 2012		302	<b>302</b>		332	<b>332</b>	<b>71</b>	<b>705</b>
2012/ 2013		353	<b>353</b>		381	<b>381</b>	<b>91</b>	<b>825</b>
2013/ 2014		375	<b>375</b>		398	<b>398</b>	<b>117</b>	<b>890</b>
2014/ 2015		450	<b>450</b>		380	<b>380</b>	<b>121</b>	<b>951</b>

## **B. Paparan Data Variabel Penelitian**

Paparan data disini merupakan uraian yang di sajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan – pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Strategi Ustadz/ Ustadzah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar**

#### ***Risalatul Mahidl***

Untuk mengetahui strategi apa yang dilaksanakan oleh Ustadz/Ustadzah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar *Risalatul Mahidl* di PPHM Asrama Putri Sunan pandanaran Ngunut Tulungagung, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumberdata yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, di antaranya adalah kepala pondok, kepala pengurus Putri, ustadz/ustadzah, serta pengurus-pengurus pondok.

Dalam pengamatan, peneliti menanyakan upaya yang di lakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan belajar *Risalatul Mahidl* santri, melihat bahwa kegiatan Belajar *Risalatul Mahidl* yang ada dalam pondok pesantren ini tidak hanya satu, melainkan beberapa, diantaranya madrasah diniyah, musyawarah, kegiatan ubudiyah dan diklat kubro. seperti yang di paparkan Ustadz Munif Husnan selaku Kepala Pondok sebagai berikut:

“Upaya yang di lakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan belajar *Risalatul Mahidl* yaitu, membentuk program pelajaran *Risalatul Mahidl* yang disampaikan dalam bentuk beberapa majlis, diantaranya yang pertama di ajarkan pada santri kelas 6 ibtidaiyah madrasah diniyah dan musyawarah yang terdiri dari 3 kelas, masing- masing kelas terdiri dari 50 santri, dalam tingkatan ini para santri diwajibkan memiliki kitab *risalatul mahidl* yang telah di sediakan pondok. Yang kedua risalatul mahidl di ajarkan dalam kegiatan ubudiyah setiap bulanya, tepatnya setiap malam jum’at awal bulan yang terbagi menjadi 11 majlis, masing-masing majlis terdiri dari 30 sampai 100 santri. Dan yang ke tiga pelajaran risalatul mahidl diajarkan kepada seluruh santri atau bisa di sebut diklat kubro yang di selenggarakan di aula pondok.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan obyek penelitian, peneliti langsung menemui ustadz/ ustadzah *Risalatul Mahidl*, bahwa pada awalnya materi *Risalatul Mahidl* merupakan salah satu pelajaran dari kegiatan madrasah diniyah. Namun beberapa tahun terakhir telah di programkan dalam kegiatan Ubudiyah, tujuannya adalah agar dalam kegiatan ini para santri dapat memperluas pengetahuannya terkait haidl yang mana mayoritas dari mereka mengalami dan masing- masing memiliki masalah haid yang berbeda. Hal ini adapun langkah-langkah yang diterapkan diantaranya:

a. Melalui Pembiasaan

Di PPHM Asrama Putri Sunan Pandan Aran Ngunt Tulungagung ini, dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*, salah satunya melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, sebagai rutinitas (terus menerus) dalam diri pribadi sehingga akan terus berpengaruh

---

<sup>2</sup> W1/MH. KP/ 19-04-2016/ 08.30 WIB

kepada santri. Ustadz/ustadzah menyuruh santri untuk memiliki catatan, setiap santri memiliki catatan yang berbeda karna masa haidl yang di alami juga berbeda. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ustadzah Alifatul Maulidia, selaku kepala pengurus putri serta pengajar *Risalatul Mahidl* PPHM Asrama Putri Sunan Pandan Aran Ngunut Tulungagung:

“Pelajaran *Risalatul Mahidl* merupakan pelajaran yang kelihatanya gampang karna sering di alami santri namun sangat sulit dalam pemahaman yang lebih mendalam terkait masalah-masalah haidl. Apalagi para santri kalau sudah di beri contoh masalah dalam haidl mereka bingung karena tidak mempunyai catatan haidl. Oleh karena itu di sini kami mewajibkan para santri memiliki catatan pribadi terkait haid,gunanya membiasakan santri mengontrol setiap keluar dan berhentinya darah agar santri dapat lebih mengetahui tergolong darah apa yang telah mereka alami, darah haidl kah atau darah istihadzoh yang sebagian santri juga mengalaminya.”<sup>3</sup>

Dengan penanaman pembiasaan ini sangat membantu santri untuk lebih teliti dan hati-hati terkait darah haid yang mereka alami. terutama santri yang sering istihadzoh. Selain itu dari pihak pondokpun membantu dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*. Karena dalam hal ini tidak hanya tugas dan tanggungjawab ustadz mata pelajaran *Risalatul Mahidl* saja, melainkan semua Ustadz/Ustadzah di pondok membantu menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* dengan terlaksananya rutinan kegiatan ubudiyah *Risalatul Mahidl* .

---

<sup>3</sup> W2/AM. KPP/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Muhimmatul Azizah selaku Ustadzah berikut cuplikannya:

“Pembiasaan ini membantu saya setiap kali kegiatan ubudiyah *Risalatul Mahidl*, di dalam majlis ini para santri saya suruh menyampaikan masalah-masalah mereka terkait haidl sesuai catatan yang di miliki. Melihat perkembangan santri yang antusias bertanya dan saling tukar pengalaman masalah haidl sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait masala- masalah haidl”.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran, Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan para santri terampil dan teliti dalam mendalami *Risalatul Mahidl*.

b. Melalui Pengawasan

Pengawasan ini merupakan lanjutan dari pembiasaan yang dilakukan terus menerus di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran, bertujuan untuk menjaga Santri agar tetap mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan kata lain pengawasan ini untuk mendidik anak tanpa ada pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Atau jika tidak diberi pengawasan akan bertindak semaunya. seperti yang dituturkan ustadzah Alifatul Maulidia :

“pada waktu itu saya meminta para santri untuk menyelesaikan soal masalah haidl, ada santri yang bergurau di bangku belakang, tidak mengerjakan tugas dengan alasan buku catatan hilang.”<sup>5</sup>

Mengetahui hal ini di PPHM Asrama Putri Sunan Pandan Aran terus mengadakan pengawasan yaitu dengan ustadz/ustadzah selalu

---

<sup>4</sup> W3/MA. USTH/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

<sup>5</sup> W2/AM. KPP/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

mengontrol ketertiban buku santri. ustadz/ustadzah melakukan ketegasan jika ada santri yang tidak membawa buku. Selain itu tindakan lanjutannya diadakan koreksi kitab setiap akhir semester.

c. Melalui Pemberian Point/Nilai

Di sini ustadz/ustadzah juga menerapkan pemberian nilai yang biasanya diistilahkan dengan “Poin” dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Muhim:

“Dalam pelajaran ubudiyah, yang terkait dengan *Risalatul Mahidl* biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat santri. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar.”<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian poin atau nilai yang dilakukan oleh salah satu Ustadz/ Ustadzah merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat santri untuk lebih giat belajar. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan santri untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh Ustadz/ Ustadzah. Selain itu menurut ustadz Munif Husnan yang juga merupakan Ustadz ilmu fiqih mengatakan bahwa “santri akan lebih semangat apabila tugas yang diberikan diberi nilai dan dimasukkan dalam daftar nilai”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> W3/MA. USTH/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

<sup>7</sup> W1/MH. KP/ 19-04-2016/ 08.30 WIB

Pada pembelajaran *Risalatul Mahidl* Dalam kegiatan madrasah Diniyah pemberian nilai juga di berikan Ustadz/ Ustadzah setelah adanya ulangan, baik dalam bentuk hasil ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Seperti yang di sampaikan Ustadz Ahmad zamroni. “ pemberian nilai kepada santri saya ambil dari hasil ujian tengah semester maupun ujian akhir semester”.<sup>8</sup>

Untuk menunjang proses belajar pada santri dalam hal ini kaitannya memahami *Risalatul Mahidl* sangat diperlukan. Walaupun pemberian nilai tidak mutlak bisa dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan santri. Tetapi tidak ada salahnya dilakukan apabila hal ini dapat menumbuhkan motivasi pada Santri itu sendiri.

d. Pemberian Penghargaan

Di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini, salah satu bentuk upaya Ustadz/ Ustadzah *Risalatul Mahidl* dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan cara memberikan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud di sini berupa hadiah dan kata-kata sanjungan. Seperti yang telah dilakukan oleh Ustadzah Alif kepada santrinya , “saya pernah memberikan kata pujian bagi santri yang mampu mengerjakan soal di papan tulis”<sup>9</sup>. Hal ini membuktikan adanya upaya dari ustadzah itu sendiri untuk memotivasi santri. Begitu juga yang menurut ustadzah Muhim.

---

<sup>8</sup> W4/AZ. UST/ 23-04-2016/ 14.00 WIB

<sup>9</sup> W2/AM. KPP/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

“Pada kegiatan ubudiyah saya menjelaskan beberapa materi *Risalatul Mahidl*, setelah selesai menjelaskan saya meminta para santri untuk melontarkan pertanyaan, dan bagi santri yang mau bertanya akan mendapatkan hadiah. Respon dari mereka sangat bagus karena banyak sekali santri yang antusias memberikan pertanyaan.<sup>10</sup>

Selain itu hal-hal yang dapat menumbuhkan respon santri di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini tidak selalu diberikan hadiah berupa barang. Apabila selalu diberikan hadiah berupa barang dikhawatirkan setiap melaksanakan tugas mereka mengharapkan hadiah. Untuk itu ada kalanya hanya memberi mereka sebuah kata sanjungan. Dan tidak jarang pula dilontarkan kata-kata “Bagus,pinter” kepada santri yang berusaha belajar secara baik dan benar. Upaya yang dilakukan ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Ustadz/ Ustadzah walaupun hanya berupa kata-kata ataupun hanya mengelus-elus kepala Santri. Tetapi hal ini dapat mendorong Santri untuk lebih giat belajar, karena mereka merasa diperhatikan dan dipuji di depan teman-temannya.

e. Pemberian Hukuman

Di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini ustadzah juga memberlakukan hukuman dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*. Hukuman yang diberikan Ustadz/ Ustadzah kepada Santri pada dasarnya bukan karena Ustadz/ Ustadzah membenci tetapi tujuannya lebih mendidik Santri agar disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga hukuman dijadikan

---

<sup>10</sup> W3/MA. USTH/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat. Sebagai contohnya seperti yang telah diutarakan ustadzah Dyah ayu yang merupakan Ustadzah di PPHM Asrama putri sunan pandanaran:

“Untuk menghadapi santri yang sering melalaikan tugas dan tidak menjaga tata tertib pondok, saya berikan beberapa hukuman sesuai besar kecilnya kesalahan yang dilakukan santri, seperti ketika tidak mengerjakan tugas, saya suruh mengerjakan di depan kelas kemudian saya suruh menjelaskan di depan kelas.”<sup>11</sup>

Dari contoh yang diutarakan oleh Ustadz di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran, bahwa hukuman ditujukan agar membuat santri lebih memahami tugas yang diberikan. Apabila hal ini tidak dilakukan dikhawatirkan Santri akan mengulanginya lagi dan dan tidak memperdulikan apa yang diperintahkan oleh Ustadz/ Ustadzah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Munif Husnan.

“Anak-anak sekarang apabila tidak ditegasi nanti akan semakin bandel, untuk itu hukuman sangat diperlukan. Tidak berupa hukuman fisik tetapi berupa tugas yang mendidik, agar selain mendapat peringatan juga mendapat pemahaman.”<sup>12</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar *Risalatul Mahidl***

Dengan adanya upaya yang dilakukan Ustadz/ Ustadzah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* tentunya ada beberapa faktor pendukung dan

---

<sup>11</sup> W5/DA. USTH/ 28-04-2016/ 15.00 WIB

<sup>12</sup> W1/MH. KP/ 19-04-2016/ 08.30 WIB

penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor tersebut diantaranya:

b. Faktor Pendukung

1). Keaktifan Santri dalam pembelajaran/ adanya minat dari anak didik

Faktor yang paling utama dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* oleh Ustadz/ Ustadzah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran adalah santri itu sendiri. Mereka akan senang belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri anak didik maka akan lebih memudahkan Ustadz/ Ustadzah untuk memberikan motivasi. Seperti yang diungkapkan ustadz Zamroni:

“Adanya semangat dan minat dari santri itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada imbal balik antara Ustadz/ Ustadzah dan santri sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai”.<sup>13</sup>

2). Fasilitas/Sarana dan Prasarana yang memadai

Di sisi lain, faktor pendukung Ustadz/ Ustadzah *Risalatul Mahidl* dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya ruang kelas yang memadai dan kitab-kitab *Risalatul Mahidl* yang wajib di miliki masing-masing santri. Seperti yang di utarakan ustadzah Saudah (pada tanggal 22-04-2016)

” Alhamdulillah fasilitas di pondok ini dari masing-masing tingkatan sudah memadai. Jadi untuk diniyah mulai tingkat

---

<sup>13</sup> W4/AZ. UST/ 23-04-2016/ 14.00 WIB

ibtidaiyah sampai aliyah dan formal mulai SMP sampai SMA, serta untuk kegiatan Ubudiyah *Risalatul Mahidl* yang di bagi menjadi beberapa majlis, semuanya dapat terlaksana di masing-masing ruang.<sup>14</sup>

### 3). Adanya kegiatan ekstra Ubudiyah

Adanya kegiatan di luar jam pelajaran merupakan salah satu bentuk faktor pendukung pembelajaran bagi anak didik. Begitu pula di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran ini untuk menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* diadakan kegiatan ekstra Ubudiyah setiap malam jumat. Yang di sampaikan oleh para ustadzah dan pengurus putri. Dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan kecintaan santri terhadap *Risalatul Mahidl*.

### 4) Ustadz/ Ustadzah mata pelajaran selain *Risalatul Mahidl* turut membantu

Di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran, dalam mencapai keefektifan belajar perlu adanya kerjasama untuk mewujudkan pembelajaran. Sebagai hasil wawancara dengan ustadzah Dyah Ayu, mengatakan bahwa,

“Untuk menunjang pembelajaran semua Ustadz/ Ustadzah harus ada kerja sama, diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan para Santri maka akan lebih mempercepat tercapainya tujuan pendidikan”<sup>15</sup>

Hal inilah yang dilakukan para Ustadz/ Ustadzah dalam mencapai tujuan bersama, saling memberikan masukan sehingga tercipta pembelajaran yang lebih baik. Ustadz/ Ustadzah akan lebih

<sup>14</sup> W4/AZ. UST/ 23-04-2016/ 14.00 WIB

<sup>15</sup> W5/DA. USTH/ 28-04-2016/ 15.00 WIB

meningkatkan pembelajaran baik metode maupun media yang digunakan serta variasi dalam mengajar pada anak didik.

c. Faktor Penghambat

1) Kurang adanya kesadaran anak didik

Dalam hal memperhatikan darah *Haidl*, diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap santri karena menyangkut masalah wanita Inilah yang menjadi salah satu penghambat Ustadz/ Ustadzah *Risalatul Mahidl* di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*. Masih banyak Santri yang yang kurang sadar akan pentingnya belajar *Risalatul Mahidl*, sehingga mereka mengabaikannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Muhim

“Pada umumnya perempuan kurang sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tentang *haid*. Mereka juga malas / kurang teliti dan juga kurang tlaten (*jawa*) dalam menerapkan ilmu tentang *haid* ini. Padahal ilmu ini sangat penting untuk dipelajari dan setiap perempuan harus faham karena kaitannya dengan ibadah yang dilakukan setiap hari.”<sup>16</sup>

2) Alokasi Waktu

Pembelajaran di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran, pelajaran *Risalatul Mahidl* pada bagian Diniyah sangat kurang sekali, mengingat belajar *Risalatul Mahidl* membutuhkan waktu yang cukup banyak, seperti yang dikemukakan Ustadzah Alifatul Maulidia:

---

<sup>16</sup> W3/MA. USTH/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

“Untuk pelajaran *Risalatul Mahidl* di kelas 6 Ibtidaiyah, menurut saya alokasi waktunya kurang, karena saya hanya di beri waktu 1 jam pelajaran, dan jumlah Santri dalam kelas terlalu banyak, yaitu berjumlah sekitar 50 anak, jadi saya merasa sulit mengondisikanya.<sup>17</sup>

Hal- hal inilah yang menjadi penghambat Ustadz/ Ustadzah dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*.

### C. Temuan Penelitian

Dari paparan diatas, yang di dapat dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan bahwa di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi santri, diantaranya kegiatan pembiasaan memiliki buku catatan terkait Haidl, adanya pengawasan yang ketat, pemberian poin, penghargaan serta hukuman.

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi santri mempelajari risalatul mahidl yaitu :

#### 1. Faktor pendorong:

- a. Keaktifan Santri dalam pembelajaran/ adanya minat dari anak didik
- b. Fasilitas/Sarana dan Prasarana yang memadai
- c. Adanya kegiatan ekstra Ubudiyah
- d. Ustadz/ Ustadzah mata pelajaran selain *Risalatul Mahidl* turut membantu

#### 2. Faktor penghambat:

- a. Kurang adanya kesadaran anak didik
- b. Alokasi Waktu

---

<sup>17</sup> W2/AM. KPP/ 20-04-2016/ 07.30 WIB

